

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA BIDANG STUDI FIKIH DI MTS. AL-MUNAWWARAH BINJAI UTARA

Wawan Arbeni

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim
Hasan Al Ishlahiyah Kota Binjai

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Fikih diharapkan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam mengarungi kehidupannya dan dengan materi fikih diharapkan aktivitas siswa tidak lepas dari norma-norma agama. Tentunya harapan-harapan yang ingin dicapai dari pengajaran fikih ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap bidang studi fikih.

Metode yang digunakan pada pembelajaran fikih adalah metode demonstrasi Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Yang di maksud dengan metode demonstrasi ialah "metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pada siswa.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi,
Bidang Studi Fikih

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman modern seperti sekarang ini seluruh manusia dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta harus mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat, serta mengikuti perkembangan zaman secara global. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan memegang peranan yang amat sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan

meningkatkan kualitas manusia indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran fikih yaitu Ibu Suci Dianthiny, S.PdI pada hari senin tanggal 24 Maret 2020 pukul 10: WIB, bahwa siswa MTs. Al-Munawwarah dengan menerapkan salah satu metode khususnya metode demonstrasi, maka siswa akan lebih aktif contohnya pada materi berwudhu' siswa akan dituntut untuk berfikir kritis, dan mencari masalah pada yang telah dipraktekkan teman kelompoknya yg lain. Maka dari observasi yang peneliti dapatkan, bahwa ada beberapa materi yang bisa dilakukan dengan metode demonstrasi, dan akan membuat siswa dan guru menjadi lebih aktif dan kreatif. Dan guru harus mengkondisikan waktu yang ada agar metode ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Melihat fenomena diatas, maka solusinya adalah guru harus mampu menguasai semua metode pembelajaran, terutama pada metode demonstrasi agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Karena pada pelajaran fikih, kebanyakan materinya disertai dengan praktek. Agar siswa menjadi percaya diri maka metode demonstrasi menjadi solusinya.

Berdasarkan uraian diatas, telah diadakan penelitian tentang pendidikan agama Islam kaitannya dengan penggunaan metode. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara**".

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara yang beralamat di Jl. T. Amir Hamzah no. 19-A Kelurahan Nangka, Kecamatan Binjai Utara. Adapun untuk melengkapi data dari metodologi penelitian ini, berikut peneliti jelaskan tentang sejarah berdirinya madrasah ini, data guru, data siswa dan data sarana dan prasarana.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan situasi dan kondisi atau peristiwa di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan adanya data yang memberikan gambaran dan petunjuk mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya : Perilaku, Persepsi, Motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistik (kesucian), dengan deskripsi (kerusakan) dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

C. Analisis Data

Dalam penulisan laporan ini kedudukan data sangat penting sekali. Adapun data yang terkumpul akan diteliti dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan

data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif.

4. Keabsahan Data

Suatu penelitian yang baik memiliki kriteria utama hasil penelitian yang *valid, reliable, dan obyektif*. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memiliki kriteria tersebut maka perlu melakukan pengujian keabsahan data hasil penelitian. uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member ceck*. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun bentuk *triangulasi* yang dilakukan dalam penelitian "penerapan metode demonstrasi pada bidang studi fiqh." ini adalah *triangulasi teknik* dan *triangulasi sumber*, *triangulasi sumber* berarti peneliti memperoleh dan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada bidang studi fiqh maka dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari kepala sekolah, guru fiqh dan beberapa siswa.

- a. *Transferability* : Uji *transferabilitas (transferability)* adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. *Transferabilitas* merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.
- b. *Credibility/ Kreabilitas* : Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.
- c. *Dependability*: Uji *Dependabilitas (Dependability)* ini sering disebut sebagai *reliabilitas* didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

- d. *Confirmability*: Uji *konfirmasiabilitas* merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Menguji *konfirmasiabilitas* berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian selama lima bulan yaitu sejak bulan Juni sampai dengan September 2020 dilokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara, peneliti telah mengumpulkan data-data peneliti yang dibutuhkan berkaitan dengan bentuk pembinaan dan motivasi yang dilakukan oleh wali kelas di bantu oleh seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Al-munawwarah Binjai Utara.

Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi penulis lakukan, maka banyak data yang didapati terkait dengan bentuk-bentuk pembinaan dan motivasi yang dilakukan oleh wali kelas Madrasah

Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara tersebut. Bentuk pembinaan dan motivasi yang dilakukan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih dengan penerapan praktik pada materi yang sesuai untuk dipraktikkan adapun dari wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala madrasah tersebut adalah setiap guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang profesional sesuai dengan jurusan dan ahlinya, setiap guru juga harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik dalam bidang pendidikan. Latar belakang pendidikan dan pengalaman tersebut adalah salah satu penunjang dari keberhasilan mendidik dari seorang guru.

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membangun siswa yang unggul dalam pribadi, kreasi dan prestasi dalam bidang umum dan agama adalah dengan membuat program wajib Shalat Dhuha, wajib tahfidz dipagi hari, wajib shalat berjamaah di madrasah, wajib shalat jum'at di madrasah, membuat ekstrakurikuler muhaddatsah, pencak silat, pramuka, conversation dan lain-lain. Program tersebut dibuat untuk meningkatkan mutu madrasah dan kemampuan siswa agar mampu bersaing ditengah tuntutan zaman.

Tabel 1. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara

No	Nama Ekstraurikuler	Guru Pengampu
1.	Pramuka	M. Rivai Nasution, SH
2.	Tilawah	Iklima Novriani, S.Pd
3.	Convesation	Sunaryati, S.Pd
4.	Penca Silat	Amru Rasyid, S.Pd
5.	Muhaddatsah	Baginto Harsono, S.Pdl

Data Statistik MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara Tahun 2019-2020

Untuk meningkatkan belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqh seringkali banyak masalah yang muncul, seperti dalam hal pemilihan buku ajar, penerapan strategi, metode atau pendekatan dan hal lainnya. Guru membutuhkan strategi, metode atau pendekatan yang tepat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran tentunya yang tidak hanya fokus dalam segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik.

Salah satu dari banyaknya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi. Pengertian

dari metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu di bidang keilmuan kepada peserta didik. Beberapa materi yang dapat diterapkan di pembelajaran fiqh menggunakan metode demonstrasi salah satunya adalah wudhu (bersuci), shalat, haji dan materi lainnya yang menggunakan peragaan.

Tujuan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yaitu untuk memperjelas pengertian konsep keilmuan (materi belajar) dan memperagakan atau

mencontohkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Seperti halnya dalam materi shalat di Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik tidak hanya dijelaskan pengertian materi atau bacaan dalam shalat saja, lebih dari itu guru menggunakan metode ini selain guru membaca bacaan shalat beserta gerakan shalat secara runtut. Peserta didik dapat mengamati proses pembelajaran sehingga memperoleh jawaban tidak hanya secara materi atau pengetahuan saja. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi mampu memberikan nilai tambah sehingga peserta didik diharapkan mampu mengerti materi shalat serta dapat menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Persiapan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih Di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara.

Persiapan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs Al-Munawwarah Binjai Utara.

Langkah-Langkah sebelum mengajar metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara yang dilakukan oleh guru MTs harus membentuk program pembelajaran yang terencana yaitu dengan cara seperti membuat RPP, mempersiapkan alat-alat yang hendak dipakai mengucapkan salam, pengecekan terhadap kehadiran murid (mengabsen), dan pemberian motivasi yang berkaitan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Pemberian motivasi yang dilakukan guru sebagai penguatan kepada murid tentang pentingnya

pembelajaran fiqih yang akan dilakukan, agar mereka merespon pelajaran dengan baik yang pada akhirnya akan mencapai tujuan yang diinginkan melalui metode demonstrasi. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Suci Dianthiny, S.PdI yang mengajar fiqh dari kelas VII, VIII dan XI.

3. Proses Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara.

Semua murid kelas VII harus mengikuti materi tersebut agar guru fiqih mengetahui mana yang bisa dan mana yang belum bisa. Penerapan metode demonstrasi sangatlah penting untuk mengetahui kemampuan siswa. Proses Penerapan metode demonstrasi yang pertama dilakukan oleh guru adalah menyiapkan tempat seperti di area masjid. Guru juga harus mengetahui waktu yang tepat untuk melaksanakan penerapan metode demonstrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan metode Demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara, persiapan pada pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di Di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara, dalam memilih suatu metode guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara, langkah-langkah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih berdasarkan paparan data diatas, dalam

perencanaan penerapan metode demonstrasi sebelum melakukan proses belajar mengajar guru membuat RPP terlebih dahulu, setelah berada didalam kelas guru memberi motivasi, memberi gambaran tentang pelajaran yang akan disampaikan sebelum menyampaikan materi sangatlah penting sebagai penguatan kepada para peserta didik yang akan mengikuti pelajaran. Persiapan tempat juga sangat penting karena tempat akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

3. Proses Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara, proses penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Munawwarah Binjai utara Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh diadakan setelah satu bab dalam mata pelajaran selesai dan setelah memberi tugas kepada para peserta didik, setelah semua dilaksanakan dilanjutkan dengan penggunaan praktik dari situlah dapat diketahui mana peserta didik yang bisa dan yang belum bisa melakukan praktik. metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, shalat. Dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

4. Hasil Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara, hasil penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara hasil setelah dilakukan metode praktik sangat baik karena dalam metode ini para peserta didik ikut berpartisipasi langsung. Dari penerapan metode demonstrasi

peserta didik sangat baik dalam pemahaman materi yang saya berikan karena peserta didik juga ikut berpartisipasi langsung. Dengan menggunakan metode praktik karena saya juga ikut berpartisipasi jadi saya tidak bingung karena bukan hanya teori saja. Saya lebih paham ketika pelajaran itu didemonstrasikan langsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah kepada guru mata Pelajaran Fiqih untuk selalu menerapkan metode demonstrasi, apalagi pada materi yang menuntut siswa untuk praktik, karena dengan menerapkan metode demonstrasi terbukti lebih memberikan semangat siswa dalam belajar dan siswa lebih paham ketika materi yang diberikan langsung dipraktikkan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997)
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar evaluasi pendidikan : Aplikasi dan penerapannya. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Answir dan M. Basyirudin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Intermasa, 2002)
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, Pengantar Ilmu Fiqih Mu'amalah, (Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 1997)
- Bakry, Nazar, Fiqh & Ushul Fiqh, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003)
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kuantitatif (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Daradjat, Zakiah, Metodik Khusus Ajaran Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Depag RI, 2015, Al-Qur'an Terjemahan, (Bandung: CV Barus Sunnah)

Wawan Arbeni : Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang

Jurnal,HRB. Nuryakin, Ushul fiqih, Pusat penerbitan Dan Publikasi sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, (Tulungagung: IAIN, 2000)

Hasibuan, Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Rosdakarya, 2002)

Mufarokah, Anisatul, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: TERAS, 2009)

Mulyasa E, 2007, Standart Kompetensi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakrya, 2001)

Observasi, Guru Fiqih MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara Tahun Ajaran 2019-2020.